

22

by Ribhan Ribhan

Submission date: 28-Jan-2022 11:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1749781222

File name: Strategi_Nilai_Tambah.pdf (395.4K)

Word count: 1890

Character count: 12520

Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Gula Semut Aren Di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu

Yuningsih, Ribhan, Ayi Ahadiat, Yuniarti Fihartini

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Masalah yang ada pada pengrajin gula aren ini adalah pertama, pengetahuan petani mengenai aren sangat minim. Kedua, pengetahuan mengenai proses panen yang efisien dan efektif. Ketiga, transportasi nira dari pohon ke tempat pengolahan yang tidak mendukung. Keempat, sistem pengolahan hasil yang masih tradisional dan masalah yang tak kalah pentingnya masalah organisasi dan manajemen. Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengrajin gula aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan nilai tambah pendapatan pengrajin gula aren dengan mengubah produk gula aren menjadi gula semut di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan yang diperuntukkan terutama pada kelompok usaha gula semut arendi Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Tahapan-tahap dalam pelaksanaan program pengabdian ini antara lain: 1) persiapan, 2) assesment, 3) rencana aksi, 4) implementasi program, dan 5) evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak dan manfaat terutama terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan serta wawasan petani gula aren karena sebagian petani gula aren sudah beralih memproduksi gula semut aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian ada peningkatan nilai tambah gula aren menjadi gula semut aren secara tidak langsung akan bermanfaat dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi petani aren.

LATAR BELAKANG

Pagelaran Utara adalah kecamatan termuda yang berada di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Pagelaran pada tanggal 30 Agustus 2012. Kecamatan ini berjarak kurang lebih 5 km arah utara dari ibukota Kecamatan Pagelaran serta berjarak 15 km dari ibukota Kabupaten Pringsewu. Pagelaran Utara merupakan pusat produksi kelapa sawit, pisang, kopi, lada, aren, dan lain-lain. (BPS, 2017). Kecamatan Pagelaran Utara memiliki Luas Lahan Tegal/Kebun seluas 2.083 Ha dan masih ada 210 Ha lahan yang belum dimanfaatkan. Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit 183 Ha dengan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit 665,43 Ton (BPS, 2018).

Selain itu Kecamatan Pagelaran Utara memiliki potensi lainnya yaitu terdapat banyak pohon aren, hanya saja potensi ini belum dikelola dengan

optimal oleh masyarakat. Pada dasarnya aren mempunyai potensi yang luar biasa besarnya, baik dari segi ekonomi, pemerataan pendapatan, dan penanggulangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan petani aren sehingga yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa adalah pohon aren diambil niranya lalu dibuat gula aren. Masalah lainnya adalah dengan pemasaran gula aren yang sangat terbatas jangkauannya yaitu hanya disekitar kecamatan Pagelaran Utara. Masalah lainnya yang juga tidak kalah pentingnya adalah program pemerintah yang belum memihak kepada petani. Hal ini terlihat dari ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Petani aren yang ada di Kecamatan Pagelaran Utara saat ini sangat memerlukan bantuan pemerintah, bantuan teknologi pencetak gula semut aren dengan durasi cepat, pasalnya mereka masih menggunakan pola tradisional untuk mengolah gula aren. Selain itu,

kesulitan dalam pemasaran yang lebih luas juga masih menjadi kendala dihadapi petani

Kepala Pekon Way Kunyir, Kamilin, dan Fajar Mulya mengatakan petani aren di wilayahnya masih di bawah garis kemiskinan. Kendatipun petani ini sudah membentuk kelompok dengan harapan dapat menggugah perhatian pemerintah, namun kondisinya masih nihil. “Petani aren kita sangat memprihatinkan, kesejahteraan mereka jauh dari standar cukup”.

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani aren menyebabkan mereka masih banyak berada di garis kemiskinan walaupun secara segi manfaat jika dikembangkan dengan baik pertanian aren dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan bagi pemerintah yang terkait dengan masalah energy dan ketahanan pangan. Alloreng (2007) mengatakan setidaknya mengungkapkan ada 3 manfaat tanaman aren, yaitu: 1) Aren memiliki potensi yang sangat besar sebagai alternatif sumber bioetanol sehingga dapat berperan dalam penanggulangan degradasi lingkungan baik melalui fungsi agronomisnya maupun sebagai bahan bakar ramah lingkungan. 2) Tanaman aren juga dapat berperan dalam mengatasi kekurangan pasokan gula akibat konversi gula ke etanol oleh Negara-negara penghasil gula utama. 3) Kelebihan tanaman aren adalah produktivitasnya yang tinggi sehingga kebutuhan lahan lebih sedikit dibandingkan komoditas lain sebagai sumber energy atau pemanis. Meskipun demikian, aren memiliki kelemahan dalam hal teknologi pemanen yang masih tradisional sehingga kesulitan mendapatkan tenaga dalam jumlah besar. Informasi diatas menunjukkan bahwa petani aren

di kecamatan Pagelaran Utara membutuhkan pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah “Bagaimana Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Gula Semut Aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu”?

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani gula aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan nilai tambah produk gula semut aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan memberikan dampak dan manfaat terutama terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta wawasan pengusaha gula semut arendi di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu tentang agribisnis gula semut aren. Peningkatan nilai tambah gula aren menjadi gula semut aren secara tidak langsung akan bermanfaat dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi petani aren.

METODOLOGI

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan mitra yang telah dirumuskan sebelumnya serta target luaran yang diharapkan, maka metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan yang diperuntukkan terutama pada kelompok usaha gula aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu untuk dilatih membuat gula semut yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan menjual gula aren. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan

program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1) persiapan, 2) assesment, 3) rencana aksi, 4) implementasi program, dan 5) evaluasi kegiatan.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah aparat desa dan industri rumahan gula semut aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini ditargetkan berjumlah 20-30 orang, yakni industri rumahan gula semut aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Evaluasi dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu: evaluasi perubahan pengetahuan dan evaluasi dampak. Evaluasi Perubahan Pengetahuan ini dilakukan dengan *pre test* dan *post test*. Selisih antara *post test* dan *pre test* dinyatakan dalam persen. Pertambahan tersebut kemudian dikelompokkan dalam strata buruk, sedang dan baik. Serta evaluasi dampak dilakukan setelah kegiatan berakhir dengan monitoring/melihat ke lokasi dengan memperhitungkan berapa banyak petani gula aren yang membuat gula semut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan judul “Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Gula Semut Aren di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu” telah dilakukan pada hari Sabtu Tanggal 25 Agustus 2018 bertempat di Sentra pembuatan Gula Aren. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang pengusaha gula aren. Para pengusaha gula aren ini dilatih untuk membuat gula semut. Gula semut adalah gula merah berbentuk serbuk, beraroma khas, dan berwarna kuning kecoklatan. Proses pengolahan gula semut sama dengan pengolahan gula cetak, yaitu tahap pemanasan

nira hingga menjadi kental. Pada pengolahan gula cetak, setelah diperoleh nira kental, wajan diangkat dari tungku, dilakukan pencetakan, sedangkan pada pengolahan gula semut setelah diperoleh nira kental dilanjutkan dengan pendinginan dan pengkristalan. Pengkristalan dilakukan dengan cara pengadukan menggunakan garpu kayu. Pengadukan dilakukan secara perlahan-lahan, dan makin lama makin cepat hingga terbentuk serbuk gula (gula semut).

Sebelum kegiatan dimulai dilakukan *pretest* kepada para peserta. Hasil *pretest* digunakan oleh pemateri dalam menyampaikan materinya, sehingga para peserta akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh narasumber. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi nilai Tambah Gula Aren

Materi ini disampaikan oleh Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.Sc. Materi ini berisikan tentang motivasi dan kiat-kiat untuk menjadi pengusaha Tangguh dengan menciptakan nilai tambah pada produk gula aren menjadi gula semut. Dengan demikian pendapatan keluarga dan masyarakat akan bertambah.

2. Manajemen Pemasaran

Materi ini disampaikan oleh Dr. Ribhan, S.E., M.Si. Strategi pengembangan pasar dan pemasaran merupakan alat jitu untuk mendapatkan dan memenangkan pasar di tengah persaingan pasar yang tinggi. Oleh karena itu, peserta diberi penjelasan tentang pentingnya strategi pengembangan pasar dan pemasaran serta penentuan strategi pengembangan pemasaran.

3. Manajemen SDM UMKM

Materi ini disampaikan oleh Yuningsih, S.E. M.M. Pada sesi ini peserta diberikan gambaran umum terkait dengan profil pengelolaan usaha, bagaimana mengelola sumber daya manusia, mengelola produksi secara optimal, dan menciptakan produk berkualitas, sehat dan aman, serta mengelola usaha secara profesional.

4. Manajemen Produksi Gula Semut

Materi Manajemen Produksi disampaikan oleh Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si. Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus-menerus (*continuos improvment*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi produk kepada konsumen. Proses produksi terdiri dari dua kata, yaitu proses dan produksi yang memiliki makna yang berbeda. Proses adalah cara, metode, dan teknik bagaimana sumber-sumber (manusia, mesin, material dan uang) yang akan dirubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Jadi pengertian dari proses produksi adalah suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (manusia, mesin, material, dan uang) yang ada.

Hasil Pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilakukan evaluasi. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Gula Semut Aren di desa Fajar Baru Kecamatan

Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu". Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta atas materi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui strategi peningkatan nilai tambah. Kemudian, pada sesi terakhir, sebelum acara penutupan peserta diminta untuk mengikuti *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa pertanyaan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan. Perbandingan hasil tes tersaji dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

	Pretest	Posttest
Persentase peserta yang nilai di atas 50%	8	21
Persentase peserta yang nilai di bawah 50%	16	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil *pretest* menunjukkan tingkat pengetahuan peserta yang dinilai dengan nilai di atas 50% masih relatif rendah, hanya 33 % peserta yang memiliki pengetahuan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan nilai tambah produk gula semut di atas 50%. Kemudian hasil *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 87,5% peserta yang tingkat pengetahuannya lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan ada efek pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Secara umum hasil evaluasi peserta masih rendah, mengingat selama ini peserta belum pernah

mendapatkan pelatihan-pelatihan sejenis. Keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari sikap antusiasme peserta ketika mengikuti kegiatan pada masing-masing sesi.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian dengan judul “Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Gula Semut Aren di desa Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu” secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusias pengusaha gula aren untuk mempraktekkan pembuatan gula semut, serta proses pemasarannya. Selain itu antusias masyarakat juga terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan oleh peserta setelah mengikuti sesi materi.

Saran

Masih diperlukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini pada para pengusaha gula aren dengan kegiatan lainnya yang sejenis sebagai peningkatan usaha yang berkisinambungan, sehingga akhirnya terbentuk

pengusaha gula semut yang Tangguh dari ⁸desa Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. . Selain itu, diperlukan adanya monitoring yang berkelanjutan dan ⁸pendampingan bagi para pengusaha gula semut di desa Fajar Baru Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu .

DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, David. 2007. Aren Tanaman Serba Guna. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan, Departemen Pertanian
- Bank Indonesia. 2008. Gula Aren (Gula Semut dan Cetak)
- BPS. 2017. Pagelaran Utara dalam Angka tahun 2017. BPS Kabupaten Pringsewu
- Natsir, Mohammad dan Dahlan Lama Bawa. 2016. Usaha Gula Aren di Sekitar Kawasan Hutankabupaten Gowa. Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume 7, Nomor 2, Desember 2016
- Saragih, Bungaran. 2016. Potensi Besar Agribisnis Aren. <http://www.agrina-online.com>. Diakses tanggal 25 Februari 2018

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vcokelapahijau.com Internet Source	4%
2	ekaw9076.blogspot.com Internet Source	3%
3	fr.scribd.com Internet Source	3%
4	jss.lppm.unila.ac.id Internet Source	3%
5	journal.unhas.ac.id Internet Source	2%
6	www.prame.be Internet Source	1%
7	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
8	mui-lampung.or.id Internet Source	1%
9	diskop.ntbprov.go.id Internet Source	1%

10

www.slideshare.net

Internet Source

1 %

11

Titis Widyawati Sholeha, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Dyah Aring Hepiana Lestari. "KETAHANAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DAERAH RAWAN PANGAN KECAMATAN PAGELARAN UTARA KABUPATEN PRINGSEWU", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2021

Publication

1 %

12

www.makmaluddin.web.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On